

## PEMANFAATAN MEDIA BAHAN ALAM SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN ANAK TERHADAP LINGKUNGAN

Wafa' Maulida Zahro<sup>1</sup> Giyoto<sup>2</sup>

IAIN Surakarta<sup>1,2</sup>

email: [wafamaulidazahro@gmail.com](mailto:wafamaulidazahro@gmail.com)<sup>1</sup>

email: [p.giyoto@gmail.com](mailto:p.giyoto@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstract

*The environment around the child can be something useful to be optimized as material in learning activities in PAUD as long as it is relevant to learning competencies and learning objectives to be achieved by students. One of the things that is interesting is the use of the environment from natural materials that can attract the attention of educators, children's creativity can be developed, one of which is by presenting or playing tools that can be obtained from anywhere as long as it is educational and safe for students. This study aims to develop a learning strategy with the implementation of using natural media in increasing the creativity of students. The research was conducted at TK Aisyiyah Branch Kartasura with descriptive qualitative research methods. The results showed that in the application of learning that utilizes natural media in the environment that runs in accordance with the objectives to be achieved by being carried out with a careful planning process, the process of implementing activities, and a request to see the abilities possessed by students.*

*Keywords: natural material media, play, creativity*

### Abstrak

Lingkungan yang ada disekitar anak dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk dioptimalkan sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD selama hal tersebut relevan dengan kompetensi belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak didik. Salah satu hal yang menarik adalah pemanfaatan lingkungan dari bahan alam yang bisa menarik perhatian pendidik, kreativitas anak dapat dikembangkan salah satunya dengan cara pemberian media atau alat permainan yang dapat diperoleh dari mana saja selama hal tersebut bersifat edukatif dan aman bagi anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dengan implementasi penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran yang memanfaatkan media bahan alam yang ada dilingkungan sekitar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai apabila dilakukan dengan proses perencanaan yang matang, pelaksanaan proses kegiatan sesuai rencana, dan adanya penilaian untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

*Kata kunci: media bahan alam, bermain, kreativitas*

---

## A. PENDAHULUAN

Stone dalam Asmawati (2014: 38) mengatakan bahwa media bahan alam dipergunakan untuk mempelajari bahan alam seperti: pasir, air, *play dough*, warna dan bahan alam lainnya. Pemanfaatan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai tahapan dalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan, selain itu belajar dengan menggunakan bahan alam mempunyai keunikan yaitu aman bagi anak, mengeksplorasi, serta dapat meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya.

Menurut Zaman dan Hernawan (2014:7) pada dasarnya semua lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di PAUD sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai pada diri anak. Dilihat dari jenisnya, lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan.

Dari contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika pemanfaatan media dengan bahan alam dapat dioptimalkan maka hal tersebut dapat membangun kreativitas anak menjadi

lebih berkembang. Misalnya: pemanfaatan batu untuk berhitung, alat musik, membentuk binatang ataupun kayu dibuat *puzzle* yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik, dan psikososial. Daun kering dapat dimanfaatkan untuk melukis, mengecap, membuat topi, boneka dari daun, mengukur daun, membedakan kasar halus, mengelompokkan bentuk dari daun dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis akan membahas mengenai pemanfaatan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Penelitian ini bertujuan agar anak didik dapat membangun dan meningkatkan kreativitasnya sendiri, dapat menuangkan imajinasi kreatif dalam menghias, serta diharapkan anak didik dapat memanfaatkan bahan yang alami dan mudah didapat.

Menurut Heinich dalam Zaman dan Hernawan (2014:3), media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*).

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Menurut

*Association For education and Comunication Technologi (AECH)*, media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Education Association dalam Sabri (2005: 112) media merupakan benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan (Vanni M.O., 2017:50).

Menurut Yukananda (2012:5) bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Sudono mendeskripsikan dalam Asmawati (2014:36) bahwa pemanfaatan bahan alam guru diharapkan mampu menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini, mengoptimalkan penggunaan bahan alam sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya, dapat mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.

Menurut Montolalu (2006:8), bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun-daun kering, pelepah, bambu. Media pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik, dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran pun dapat ditingkatkan ke

arah yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, dengan adanya media, proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati (2010:13) mendiskripsikan bahwa *“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas an product, in fasion that is novel to him or her”*. Menurut Nashori dan Mucharom dalam Mulyani (2017:97) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

## **B. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2013: 11) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau

realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan fakta-fakta yang telah dieksplorasikan atau diungkapkan para subyek dan informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tempat penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 80 Pagelaran Kartasura Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data digunakan triangulasi.

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah ketidak seriusan responden, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan dengan rekan, pemeriksaan saling pengaruh antara subjek, umpan balik informan (Suwartono, 2014:37). Untuk mendapatkan data yang valid menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu memadukan antara hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dalam penelitian.

Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012, hal. 330). Aktivitas dalam analisis data dijelaskan oleh Moleong (2012, hal. 331) sebagai berikut: 1. Data Reduction (Data Reduksi) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan kepada hal penting, dicari tema, dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2. Data Display Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. 3. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan/Verifikasi) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yaitu mencatat

keteraturan dan pola-pola penjelasan yang merupakan kesimpulan hasil akhir dari hasil penelitian, atau dapat juga dikatakan memberikan interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun yang berupa keterangan atau kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan media alam melibatkan komponen yang mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan sentra, salah satunya yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas untuk anak sejak dini sangatlah penting karena pada dasarnya anak akan menciptakan hal baru yang belum tentu dimiliki oleh orang lain, selain itu kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kreativitas dapat merangsang anak pada lingkungan saat anak didik berada pada lingkungan diluar sekolah.

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci. Kegiatan sentra di gunakan sebagai model pembelajaran di TK Aisyiyah Cabang Kartasura karena di TK ini menggunakan kurikulum tahun 2013 yang mana salah satu model

pembelajarannya adalah dengan model sentra. Terdapat 6 sentra di TK Aisyiah salah satunya adalah sentra BAC (Bahan Alam Cair) di sentra ini penggunaan atau pengenalan lingkungan sangat di perhatikan oleh guru karena anak harus mengenal lingkungannya sejak dini.

Dari berbagai manfaat tersebut maka TK Aisyiyah Cabang Kartasura memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lingkungan dengan kegiatan yang diberikan di sentra BAC (Bahan Alam Cair) mulai dari KB, TK A dan TK B tetapi kegiatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak dan tetap bertujuan mengenalkan anak pada lingkungan dengan pengenalan bahan alam sebagai media belajar anak dan mengembangkan imajinasi anak dengan bahan-bahan alam yang telah disediakan di sentra BAC (Bahan Alam Cair).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa komponen yang dapat di telaah. Antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah dengan guru menata ruang kelas seperti menyapu, menggelar tiker sebagai alas belajar dalam kegiatan pijakan main, menata meja guna berlangsungnya kegiatan sentra karena akan ada 4 ragam main yang

digunakan oleh guru sentra untuk kelompok B, selain itu mempersiapkan media bermain bagi anak di sini akan ada 4 ragam main yang di gunakan jadi guru sentra menyiapkan 4 kegiatan yang menggunakan bahan alam. Selain itu guru juga menyiapkan RPPH dan juga alat-alat pendukung lainnya untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, persiapan tersebut bertujuan untuk berlangsungnya suatu pembelajaran yang berhasil dan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Penggunaan Media Bahan Alam

Penggunaan media yang dipilih sudah relevan, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar media yang dipilih memberi rangsangan bagi anak untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang di inginkan (Rusman, 2012:160). Semua itu sudah terdapat di dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Kemudian untuk media alam yang di gunakan pun ada di

lingkungan sekitar anak sehingga anak lebih memahami media yang di gunakan dalam kegiatan main yang di lakukan anak. Dari penjelasan mengenai penggunaan media bahan alam tersebut, maka jika di kaitkan dengan pengembangan kreativitas anak yaitu dalam hal imajinasi yaitu anak akan berkrasi sesuai dengan imajinasi mereka agar menghasilkan sesuatu yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan imajinasi masing-masing anak.

2) Metode yang digunakan dalam pengenalan media bahan alam

Bercakap-cakap adalah metode sederhana namun hal ini dapat menjalin komunikasi yang baik antara guru sentra dengan anak-anak. Sehingga di harapkan akan terjalin hubungan yang harmonis dan membuat anak nyaman ketika memasuki kelas sentra. Guru sentra sebelum memberikan kegiatan main melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Misalnya tema hari itu tanaman anak-anak akan di tanya tanaman itu apa, siapa yang punya di rumah, bagaimana cara merawat dan nanti guru sentra

akan membawa satu media yang di fokuskan kepada anak seperti tanaman bunga guru asli membawakan satu tanaman yang tidak asing di lingkungan anak.

Metode bercerita juga di terakan oleh guru sentra di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan tema yang diberikan pada hati itu agar anak lebih tau apa yang di pelajari hari itu. Terlebih dulu guru sentra melakukan tanya jawab mengenai media pengenalan seperti tumbuhan bunga kepada anak, kemudian guru sentra mulai bercerita hidup tumbuhan dan lain sebagainya. Metode bercerita ini digunakan dengan sesuai oleh guru sentra, karena dengan menerapkan metode ini anak-anak dapat mengerti kegiatan apa yang diberi. Sehingga diharapkan anak mampu mengerjakan kegiatan main tanpa kebingungan dan anak dapat terus berimajinasi dengan cerita yang guru berikan.

Metode demonstrasi dalam penggunaan media bahan alam merupakan metode wajib. Karena hal ini sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar

mengajar. Untuk itu metode demonstrasi haruslah sesuai dan benar dalam penerapannya artinya, guru harus memperhatikan kondisi anak-anak ketika akan melakukan demonstrasi.

c. Penilaian

Proses penilaian untuk anak usia dini adalah secara otentik dilihat dari prosesnya bukan hasilnya. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum, sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018:181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018: 4).

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam karya anak adalah dengan hasil karya, anekdot, penilaian harian

dan setelah itu penilaian direkap di rapot anak selain itu hasil karya anak juga akan di berikan kepada orang tua setiap penerimaan rapot yang mana hasil karya anak dimasukkan dalam map yang sudah berisi nama anak dan untuk kegiatan yang menggunakan media alam guru akan memfoto hasil karya anak dan di share kepada wali murid meskipun begitu hasil karya anak yang menggunakan media alam yang tidak bisa dimasukkan ke dalam map tetap bisa dibawa plang oleh anak-anak.

Selain itu pemberian *reward* juga diterapkan oleh guru guna menambah semangat anak dalam belajar dan menikmati kegiatan yang diberikan. Pemberian *reward* biasanya anak di berikan bintang di lembar kerja.

Penerapan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan sentra dapat diterima oleh anak dan mendapat respon yang sangat baik dengan respon anak sangat terlihat ketika memasuki sentra BAC (Bahan Alam Cair). Hal ini menjadi keunggulan penggunaan media bahan alam di sentra BAC ( Bahan Alam Cair) untuk anak-anak agar dapat mengenalkan lingkungan sedini mungkin. Meskipun masih ada kendala senantiasa perlu

adanya upaya untuk mengatasi dan memperbaiki setiap kendala yang muncul baik dari penyediaan media maupun faktor lain.

#### D. KESIMPULAN

Adapun penggunaan media bahan alam sebagai bentuk kepedulian anak terhadap lingkungan dapat peneliti simpulkan (1) langkah persiapan, guru merencanakan proses kegiatan pembelajaran dengan membuat RPPM, RPPH dan mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan main anak, salah satunya dengan media yang ada di lingkungan sekitar anak. (2) pelaksanaan proses kegiatan belajar menggunakan media bahan alam biasa di lakukan di sentra BAC (Bahan Alam Cair) dengan cara guru mengenalkan media yang ada di lingkungan anak dan menerapkan beberapa metode yaitu bercakap – cakap, bercerita dan demonstrasi (3) penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak, dengan memberikan nilai langsung di lebar kerja anak (hasil karya), anekdot, penilaian harian dan setelah itu penilaian direkap di dalam raport anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. (2006). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Yuni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ria Yukananda (2012). *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Siswa Kelas II SDN Lemahduwur Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: UNS FKIP.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Subar Junanto, L. P. (2018). *Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017*. At Tarbawi, 1-11.
- Subar Junanto, N. A. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)* . INKLUSI: Journal of Disability Studies , 179-194

Vanni Miza Oktari. (2017) *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.*

PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 50  
Zaman, B., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK. Modul*